

**MAKNA LAFADZ *ISY TARĀ* DALAM AL-QUR'AN:
ANALISIS SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Disusun Oleh:

FINA MAFAZA
NIM. 22105030137

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

YOGYAKARTA

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-908/Un.02/DU/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : MAKNA LAFADZ ISYTARA DALAM AL-QUR'AN: ANALISIS SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FINA MAFAZA
Nomor Induk Mahasiswa : 22105030137
Telah diujikan pada : Selasa, 02 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Nur Edi Prabha Susila Yahya, S.Th.I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a2241742f32



Penguji II

Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a26b842e45ca



Penguji III

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a279a9a902b9



Yogyakarta, 02 Juni 2026
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a286a9773977

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Lamp : -
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

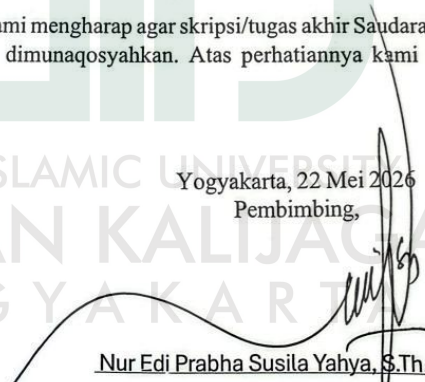
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fina Mafaza
NIM : 22105030137
Judul Skripsi : Makna Lafadz *Isytara* dalam Al-Qur'an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 22 Mei 2026
Pembimbing,


Nur Edi Prabha Susila Yahya, S.Th.I., M.Ag.

NIP. 19860817 000000 1 101

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fina Mafaza
NIM : 22105030137
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Kalinyamat Kulon, Margadana, Kota Tegal
Alamat Domisili : Ponpes Thoriqul Jannah, Muja Muju, Umbulharjo, Yogyakarta
Telp/Hp : 085713795190
Judul Skripsi : Makna Lafadz *Isytarā* dalam Al-Qur'an: Analisis Semantik
Toshihiko Izutsu

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai rujukan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Mei 2026

Saya yang menyatakan,



N. 22105030137

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fina Mafaza
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 18 April 2004
NIM : 22105030137
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Ponpes Thoriqul Jannah, Muja Muju, UH II, D.I.Yogyakarta
No. Hp : 085713795190

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Mei 2026



Fina Mafaza

NIM. 22105030137

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

الحياة كالثلج، استمتع بها قبل أن تذوب

“Hidup itu seperti es, nikmatilah sebelum mencair”



PERSEMBAHAN

Untuk kedua orang tua tersayang, Abah dan Mama, yang senantiasanya memberikan dukungan dan doa tanpa henti.

Untuk adik, dan laki-laki spesial, serta seluruh keluarga besar yang selalu menjadi sumber semangat. Untuk para guru dan dosen yang telah membimbing serta membagikan ilmu dan nasihat berharga.

Kepada kawan-kawan dan sahabat seperjuangan penulis.

Kepada almamater tercinta Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin pada penyusunan skripsi ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta	T	te
ث	Sa'	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka serta ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	ze (dengan titik di atas)

ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ʿ	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مَنَّعٌ بِالذَّهِّ	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	ditulis	<i>'iddah</i>

B. Ta' Marbutoh di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(ketentuan tersebut tidak berlaku pada kata-kata Arab yang telah terserap ke dalam bahasa Indonesia, misalnya zakat,

salat, serta sebagainya, terkecuali jika menghendaki kata aslinya).

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>hikmah</i>
عِلَّةٌ	Ditulis	<i>'illah</i>

2. Bila diikuti kata sedang al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كَرَامَةُ الْوَلِيَّاءِ	ditulis	<i>karāmah al-Auliyā'</i>
-------------------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup ataupun dengan harokat fathah kasroh serta dammah ditulis t ataupun h

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakah al-Fitri</i>
-------------------	---------	-----------------------

C. Vokal Pendek

فَعْلٌ	Fathah	Ditulis	a <i>fa'ala</i>
فَعْلٍ	Kasrah	Ditulis	i

زَكَّرَ			<i>zukkiro</i>
---------	--	--	----------------

ُ يَذْهَبُ	Dhamah	Ditulis	u <i>yazhabu</i>
---------------	--------	---------	---------------------

D. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تَانِي	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كَرِّي	ditulis ditulis	ī <i>karrī</i>
4	Dammah + wawu mati فُرُود	ditulis ditulis	ū <i>furūd</i>

E. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بَيْنَكُم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قَوْل	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

F. Vokal Pendek Berurutan dengan Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

الْتَمُّ	Ditulis	<i>a'antum</i>
----------	---------	----------------

أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَقِّنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

G. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang pada tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال, tapi pada transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah serta kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Jika diikuti Huruf Qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh Huruf Qamariyah ditransliterasikan berdasarkan bunyinya

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَّاسُ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Jika diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan Huruf Syamsiyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشُّمُسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

H. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>zawi al-Furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl- as-Sunnah</i>

I. Huruf Kapital

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi tetap digunakan huruf besar. Aturannya mengikuti kaidah EYD, misalnya huruf kapital dipakai pada awal kalimat dan pada huruf pertama nama diri. Jika suatu nama didahului kata sandang, bagian yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf pertama nama tersebut, bukan huruf pertama kata sandangnya.

Contoh:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	<i>syahru ramadān al-azī unzila fīh</i> <i>al- Qur'ān</i>
---	--

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim pada bahasa Indonesia serta ada pada Kamus Umum Bahasa Indonesia, contohnya zakat, lafaz, hadis, shalat, serta sebagainya.
2. Judul buku yang memakai kata arab, tapi telah dilatin-kan oleh penerbit, contohnya judul buku Fiqh Jinayah, Fiqh Mawaris, Al-Hijab, serta sebagainya.
3. Nama pengarang yang memakai nama Arab, namun dari negara yang memakai huruf latin, misalnya Ahmad Syukri Soleh, Quraish Shihab, serta sebagainya.
4. Nama penerbit di Indonesia yang memakai kata Arab, contohnya Al- Ma'arif, Taufiq, Hidayah, Mizan, serta sebagainya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
أَمَّا بَعْدُ

Segala Syukur dan pujian hanya milik Allah swt. Karena berkat Rahmat dan pertolongan-Nya peneliti berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **MAKNA LAFADZ ISYTARĀ DALAM AL-QUR'AN: ANALISIS SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU**. Kemudian tidak lupa sholawat beserta salam mari limpahkan kepada junjungan sekaligus panutan seluruh umat Islam, Nabi Muhammad SAW. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tentu banyak pihak yang telah ikut andil membantu peneliti baik dalam bentuk inspirasi, koreksi, materi, maupun dukungan semangat sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada mereka, antara lain:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Norhaidi, S.Ag, M.A., M.Phil., Ph.D. beserta segenap jajaran rektor.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S. Ag., M. Hum. beserta jajaran, seluruh staf dan karyawan di lingkungan fakultas yang selalu melayani peneliti dengan setulus hati.

3. Kepala Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Subkhani Kusuma Dewi, M.A. Ph.D., yang telah memberikan inspirasi dan arahan selama peneliti mengerjakan skripsi. Terima kasih atas bantuan dan ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
4. Dosen pembimbing Nur Edi Prabha Susila Yahya, SThI, M.Ag. yang telah memberikan nasihat, motivasi, arahan, dan revisi sehingga skripsi peneliti dapat selesai dengan lancar.
5. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada mereka.
6. Kepada kedua orang tua tercinta, Abah Khabib Burokhman dan Mama Muji Sugi Harti, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga atas segala perjuangan, kasih sayang, serta pengorbanan yang telah diberikan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran. Terima kasih karena telah menjadi tempat pulang terbaik, sumber kekuatan, serta alasan terbesar penulis untuk terus bertahan dan berjuang menyelesaikan skripsi ini. Segala doa, nasihat, perhatian, dan dukungan yang abah dan mama berikan menjadi kekuatan yang tidak pernah putus dalam setiap proses yang penulis jalani. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan betapa besar rasa syukur

penulis memiliki orang tua yang selalu percaya dan mendukung langkah penulis hingga sampai pada titik ini.

7. Teruntuk adek-adek tersayang, Isna Himmatul Ulya dan Ahmad Kholil Munawir, terima kasih karena selalu menjadi penyemangat dan motivasi bagi penulis untuk terus berusaha menyelesaikan pendidikan ini dengan sebaik mungkin. Kehadiran kalian membawa kebahagiaan tersendiri di tengah lelahnya proses penyusunan skripsi. Penulis berharap segala usaha dan pencapaian ini juga dapat menjadi kebanggaan serta motivasi untuk kalian dalam meraih cita-cita di masa depan.
8. Kepada sosok istimewa yang selalu saya panggil dengan sebutan Alis Tebal, terima kasih karena telah hadir dan menjadi bagian yang begitu berarti dalam perjalanan hidup saya. Kehadiranmu bukan hanya membawa kebahagiaan, tetapi juga menjadi sumber semangat di tengah lelah dan berbagai proses panjang yang saya lalui selama menyelesaikan skripsi ini. Bersamamu, hari-hari yang terasa berat menjadi lebih ringan, dan setiap langkah yang penuh keraguan perlahan berubah menjadi keyakinan karena ada dukungan tulus darimu.
9. Kepada Vibeoffice, Eisyah, Tia, Lintang, dan Raya, terima kasih karena telah menjadi bagian dari perjalanan penulis sejak masa awal menjadi mahasiswa baru hingga berada di penghujung perkuliahan ini. Kehadiran kalian

memberikan warna, cerita, dan kenangan yang begitu hangat selama menjalani dunia perkuliahan. Terima kasih untuk setiap tawa, dukungan, kebersamaan, serta momen-momen sederhana yang selalu berhasil membuat hari-hari terasa lebih ringan dan menyenangkan.

10. Kepada sahabat saya, Dewi, Destia, dan Zahra, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala dukungan, motivasi, dan perhatian yang selalu diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena selalu memberikan semangat serta terus meyakinkan penulis untuk tetap percaya pada diri sendiri.
11. Kepada teman-teman KKN kelompok 118 Padukuhan Ploso, Nana, Delvi, Aulia, Banun, Cici, Bibone, Rihah, Riyadh, dan Zulfa terima kasih atas 45 hari yang berkesan dan bermakna bagi penulis. Semoga pertemanan kita terus berlanjut.
12. Kepada teman-teman dan sahabat Usroh Gaza 2022, penulis mengucapkan terima kasih atas segala kebersamaan, keseruan, serta waktu berharga yang telah kita lalui bersama selama ini. Banyak kenangan, cerita, dan pelajaran yang tercipta dari setiap pertemuan dan kebersamaan yang membuat perjalanan selama masa perkuliahan terasa lebih bermakna dan penuh warna.
13. Seluruh keluarga besar UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan penulis

pengalaman organisasi dan ilmu baru yang belum penulis dapatkan sebelumnya.

14. MDT Thoriqul Jannah, Umbulharjo, Yogyakarta, untuk pengasuh, para guru dan juga teman-teman seperjuangan. Penulis haturkan terimakasih karena sudah menemani dan membimbing penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
15. Kepada seluruh pihak yang telah memberikan doa, dukungan, bantuan, dan perhatian kepada penulis, namun tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Setiap doa, semangat, serta kebaikan yang diberikan memiliki arti yang sangat besar dalam perjalanan penulis menyelesaikan skripsi ini.
16. Terakhir, untuk diri saya sendiri, terima kasih karena telah mampu bertahan dan terus berjuang hingga sampai pada titik ini. Terima kasih karena tidak menyerah meskipun sering merasa lelah, takut, dan ragu dalam menjalani berbagai proses selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Banyak hal yang mungkin tidak berjalan sesuai harapan, namun diri ini tetap berusaha untuk bangkit dan melanjutkan langkah sedikit demi sedikit.

Akhir kata, semoga ikhtiar berupa skripsi ini bermanfaat dan dicatat sebagai amal jariyah disisi Allah swt. Amin.

ABSTRAK

Al-Qur'an banyak menggunakan istilah yang berasal dari aktivitas perdagangan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan, salah satunya adalah lafaz *isytarā*. Istilah ini tidak hanya digunakan dalam konteks transaksi ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai metafora untuk menggambarkan pertukaran nilai-nilai moral dan spiritual, seperti menukar petunjuk dengan kesesatan atau mengorbankan diri demi memperoleh keridaan Allah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna lafaz *isytarā* dalam Al-Qur'an serta menelusuri perkembangan maknanya melalui pendekatan semantik Toshihiko Izutsu.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbasis kepastakaan (*library research*). Data penelitian berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat lafaz *isytarā* beserta derivatifnya yang dianalisis menggunakan metode semantik Izutsu melalui analisis sintagmatik, paradigmatis, sinkronik, dan diakronik. Analisis tersebut dilakukan untuk menemukan makna dasar, makna relasional, serta transformasi makna lafaz *isytarā* dalam berbagai periode penggunaannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna dasar lafaz *isytarā* adalah pertukaran atau transaksi. Secara sintagmatik, lafaz ini mengandung tiga konsep utama, yaitu pertukaran nilai, pembahasan hukum, serta transaksi moral dan spiritual. Secara paradigmatis, *isytarā* memiliki hubungan sinonimitas dengan *al-bai'* dan *at-tijārah*, serta hubungan antonimitas dengan *ar-ribā* dan *al-muṭaffifīn*. Adapun secara historis, makna *isytarā* mengalami transformasi dari istilah transaksi komersial pada masa pra-Qur'anik menjadi metafora spiritual pada masa Qur'anik, kemudian berkembang menjadi konsep teologis yang menggambarkan pilihan hidup manusia beserta konsekuensi moral dan spiritualnya pada masa pasca-Qur'anik. Temuan ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an memperluas makna *isytarā* dari sekadar aktivitas ekonomi menjadi konsep yang merepresentasikan hubungan manusia dengan nilai, pilihan hidup, dan pertanggungjawaban di hadapan Allah Swt.

Kata Kunci : Al-Qur'an, Isytarā, Semantik Toshihiko Izutsu, Makna Dasar, Makna Relasional, Weltanschauung.

ABSTRACT

The Qur'an frequently employs terms derived from commercial activities to convey religious messages, one of which is the term isytarā. This term is not only used in the context of economic transactions but also functions as a metaphor to describe the exchange of moral and spiritual values, such as exchanging guidance for misguidance or sacrificing oneself to attain Allah's pleasure. Therefore, this study aims to uncover the meaning of the term isytarā in the Qur'an and trace the development of its meaning through Toshihiko Izutsu's semantic approach.

This study is a qualitative, literature-based research (library research). The research data consists of Qur'anic verses containing the term isytarā and its derivatives, which were analyzed using Izutsu's semantic method through syntagmatic, paradigmatic, synchronic, and diachronic analyses. These analyses were conducted to identify the basic meaning, relational meanings, and semantic transformations of the term isytarā across various periods of its usage.

The results of the study indicate that the basic meaning of the term isytarā is exchange or transaction. Syntactically, this term encompasses three main concepts: the exchange of value, legal deliberation, and moral and spiritual transactions. Paradigmatically, isytarā is synonymous with al-bai' and at-tijārah, and antonymous with ar-ribā and al-muṭaffifīn. Historically, the meaning of isytarā underwent a transformation from a term for commercial transactions in the pre-Qur'anic era into a spiritual metaphor during the Qur'anic era, and subsequently evolved into a theological concept describing human life choices along with their moral and spiritual consequences in the post-Qur'anic era. This finding indicates that the Qur'an expands the meaning of isytarā from a mere economic activity into a concept representing humanity's relationship with values, life choices, and accountability before Allah the Almighty.

Keywords: The Qur'an, *Isytarā*, Toshihiko Izutsu's Semantics, Basic Meaning, Relational Meaning, Weltanschauung.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xv
ABSTRAK.....	xx
DAFTAR ISI.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori	14
1. Semantik dalam Studi Al-Qur'an	14
2. Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu	16
3. Makna Konseptual Lafadz <i>Isytarā</i>	18
4. Relasi Semantik dan Dunia Nilai Qur'ani	19
G. Metodologi Penelitian.....	21
1. Jenis Penelitian	21
2. Pendekatan Penelitian.....	22

3. Sumber data	22
H. Sistematika Pembahasan	24
BAB II PEMAPARAN UMUM TENTANG SEMANTIK.....	27
A. Definisi dan Ruang Lingkup Semantik	27
1. Makna Kata.....	30
2. Relasi Makna	30
3. Medan Makna	32
4. Unsur Makna	33
5. Kesesuaian Semantis-Gramatikal	34
B. Sejarah Semantik.....	36
C. Semantik Al-Qur'an dalam Pandangan Toshihiko Izutsu	41
BAB III ANALISIS SEMANTIK LAFADZ <i>ISYTARĀ</i>	55
A. Ayat-Ayat Isytarā dalam Al-Qur'an	55
B. Makna Dasar <i>Isytarā</i>	61
C. Makna Relasional Isytara	66
1. Analisis Sintagmatik.....	67
2. Analisis Paradigmatik.....	82
D. Medan Semantik Makna Relasional Kata <i>Isytarā</i> ...	98
BAB IV PEMAKNAAN RUANG SINKRONIK DAN DIAKRONIK <i>ISYTARĀ</i>.....	103
A. Klasifikasi Ayat-Ayat Makkiyyah dan Madaniyyah.....	105
B. Makna Sinkronik <i>Isytarā</i>	106
C. Makna Diakronik <i>Isytarā</i>.....	112

1. Periode Pra-Qur'anik.....	113
2. Periode Qur'anik	123
3. Periode Pasca Qur'anik	131
D. Weltanschauung	151
BAB V PENUTUP	156
A. Kesimpulan	156
B. Saran.....	158
DAFTAR PUSTAKA.....	159
CURRICULUM VITAE.....	166



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an memandang aktivitas perdagangan, pekerjaan, dan berbagai usaha untuk mencari penghidupan sebagai bagian penting dari kehidupan manusia. Islam tidak mengajarkan pemisahan antara urusan dunia dan urusan akhirat. Sebaliknya, keduanya dipandang sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan. Setiap aktivitas yang dilakukan sesuai dengan ketentuan syariat dan diniatkan untuk memperoleh keridaan Allah Swt. memiliki nilai ibadah. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa seorang Muslim dapat memperoleh pahala melalui berbagai bentuk pekerjaan dan usaha yang halal. Seseorang yang bekerja di ladang, berdagang di pasar, mengajar, menuntut ilmu, atau melakukan perjalanan untuk mencari nafkah tetap berada dalam koridor ibadah apabila aktivitas tersebut dilakukan dengan tujuan yang benar dan tidak melanggar ketentuan agama.¹

¹ Afzalur Rahman, *Ensiklopedia Ilmu dalam Al-Qur'an: Rujukan Terlengkap Isyarat Isyarat Ilmiah dalam Al-Qur'an* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hlm. 246.

Prinsip ini juga tercermin dalam anjuran Al-Qur'an agar manusia kembali beraktivitas setelah menyelesaikan ibadah. Hal tersebut menunjukkan bahwa ibadah tidak dimaksudkan untuk menjauhkan manusia dari kehidupan dunia, melainkan untuk memberikan landasan moral dan spiritual dalam menjalani berbagai aktivitas sehari-hari. Melalui keseimbangan antara ibadah dan kerja, seorang Muslim diharapkan mampu mencapai keberhasilan di dunia sekaligus memperoleh kebahagiaan di akhirat.

Dalam pandangan Islam, aktivitas perniagaan tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga mengandung nilai moral dan spiritual. Sejalan dengan hal tersebut, Al-Qur'an menggunakan berbagai istilah perdagangan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan, salah satunya adalah lafaz *isytarā*. Secara bahasa, lafaz ini berarti membeli atau melakukan pertukaran, tetapi dalam Al-Qur'an maknanya berkembang melampaui transaksi material dan mencakup pertukaran nilai, keyakinan, serta pilihan hidup manusia. Penggunaan *isytarā* dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa hubungan manusia dengan Allah Swt. sering digambarkan melalui metafora transaksi. Melalui konsep ini, amal, pengorbanan, dan pilihan hidup manusia diposisikan sebagai sesuatu yang dipertukarkan dengan balasan dari Allah Swt.

Dalam Al-Qur'an, konsep transaksi tidak selalu digunakan untuk menjelaskan kegiatan jual beli dalam arti ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai metafora untuk menggambarkan pilihan hidup manusia beserta konsekuensinya. Melalui gambaran ini, Al-Qur'an menunjukkan bahwa setiap manusia pada hakikatnya sedang melakukan "pertukaran" sesuai dengan keputusan yang diambil dalam hidupnya. Dalam Surah An-Nisā' ayat 74, orang-orang beriman digambarkan sebagai mereka yang rela mengorbankan kepentingan dunia demi memperoleh pahala dan keselamatan di akhirat. Sebaliknya, dalam Surah Al-Baqarah ayat 16, orang-orang kafir digambarkan sebagai pihak yang menukar petunjuk dengan kesesatan sehingga mengalami kerugian dalam kehidupan spiritual mereka. Selain itu, Al-Qur'an juga menggunakan istilah *al-bai'* (jual beli) untuk menggambarkan kondisi pada Hari Kiamat, yaitu saat seluruh bentuk transaksi dan keuntungan duniawi tidak lagi memiliki manfaat. Penggunaan istilah-istilah tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an memanfaatkan konsep perdagangan sebagai sarana untuk menjelaskan nilai,

pilihan, dan tanggung jawab manusia dalam menjalani kehidupannya.²

Beragamnya penggunaan lafaz *isytarā* dalam Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari kondisi sosial masyarakat Arab pada masa Nabi Muhammad Saw. Pada saat itu, perdagangan merupakan salah satu aktivitas utama yang menopang kehidupan ekonomi, khususnya bagi masyarakat Makkah yang dikenal sebagai pusat perdagangan dan jalur perlintasan kafilah dagang. Karena kehidupan mereka sangat dekat dengan dunia niaga, berbagai istilah yang berkaitan dengan transaksi dan pertukaran telah menjadi bagian dari bahasa sehari-hari yang mudah dipahami. Menyesuaikan dengan realitas tersebut, Al-Qur'an menggunakan istilah-istilah komersial, termasuk *isytarā*, sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran-ajaran keagamaan. Dengan cara ini, pesan-pesan spiritual dan teologis dapat diterima dengan lebih mudah karena disampaikan melalui konsep yang telah akrab dalam kehidupan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks sosial audiensnya tanpa menghilangkan kedalaman makna yang dikandungnya.

² Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an* (Jakarta: Divisi Muslim Demokratis Yayasan Abad Demokrasi, 2013), hlm. 17.

Salah satu pendekatan yang relevan dan sangat berkontribusi dalam kajian tafsir pada Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan semantik, yang telah dikembangkan tokoh Toshihiko Izutsu dalam kerangka analisis medan makna (*semantic field theory*).³

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian makna lafaz *isytarā* dalam Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan semantik. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi makna dasar lafaz *isytarā* serta menelusuri perkembangan makna relasionalnya dalam berbagai konteks ayat Al-Qur'an. Melalui analisis tersebut, penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana makna *isytarā* mengalami perluasan dan pergeseran dari konteks transaksi ekonomi menuju makna yang lebih luas, seperti pilihan hidup, nilai moral, dan hubungan spiritual manusia dengan Allah Swt. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan dimensi teologis yang terkandung dalam penggunaan lafaz tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi Al-Qur'an, khususnya dalam bidang semantik Al-Qur'an, sekaligus menjelaskan hikmah

³ Izutsu, T. (2002). *God and Man in the Qur'an: Semantics of the Qur'anic Weltanschauung*. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust. hlm.10-16

penggunaan istilah-istilah komersial sebagai media penyampaian pesan-pesan keagamaan dalam Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana makna dasar dan makna relasional lafadz *Isytarā* dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana makna sinkronik dan diakronik lafadz *Isytarā* dalam Al-Qur'an?
3. Bagaimana Weltanschauung lafadz *Isytarā* dalam Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui makna dasar dan makna relasional lafadz *Isytarā* dalam Al-Qur'an?
2. Mengetahui makna sinkronik dan diakronik lafadz *Isytarā* dalam Al-Qur'an.
3. Mengetahui Weltanschauung lafadz *Isytarā* dalam Al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan ilmu dalam bidang Ulumul Qur'an, terkhusus pada pengembangan studi semantik Al-Qur'an, dengan mengaplikasikan teori

Toshihiko Izutsu dalam menganalisis arti konseptual lafaz-lafaz Al-Qur'an

2. Manfaat Praktis

Hasil dari karya penelitian ini bisa dijadikan rujukan bagi mahasiswa, peneliti, dan pengkaji Al-Qur'an dalam mempresentasikan kedalaman arti kata yang terkandung pada Al-Qur'an secara konseptual dan kontekstual. Selain itu, hasil kajian ini juga dapat memperkuat pengetahuan tentang betapa berpengaruhnya memahami Al-Qur'an bukan saja sekedar secara tekstual akan tetapi dilakukan dengan cara pendekatan nilai serta struktur makna terkandung di dalamnya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Semantik dalam Ulumul Qur'an

Penelitian oleh Fathullah Rizky⁴ dalam artikelnya "*Analisis Semantik tentang Makna Lu'lu dalam Al-Qur'an: Kajian terhadap Pemahaman Toshihiko Izutsu*" menjadi bukti nyata bahwa pendekatan semantik telah diaplikasikan secara efektif dalam memahami konsep-konsep Qur'ani

⁴ Rizky, F. (2023). Analisis semantik tentang makna Lu'lu dalam Al-Qur'an: Kajian terhadap pemahaman Toshihiko Izutsu. *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*. Vol. 6, No. 02

yang tampak sederhana namun memiliki kedalaman makna yang kompleks. Rizky menunjukkan bahwa kata *lu'lu* (mutiara), yang muncul dalam beberapa ayat Al-Qur'an, bukan menunjuk benda fisik berharga semata, akantetapi juga melambangkan kesucian, kemurnian, dan kenikmatan spiritual untuk umat beriman yang telah disediakan di akhirat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa semantik tidak hanya berperan menjelaskan arti harfiah, akantetapi menyingkap nilai-nilai lambang dan ideologis di sisi tersembunyi sebuah lafadz

Literatur kedua adalah skripsi karya Atmim Nurona (2022) dari IAIN Kudus yang berjudul *Konsep Tijārah dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tematik tentang Ayat-Ayat Perniagaan)*. Penelitian tersebut berfokus pada kajian ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat konsep *tijārah* dengan tujuan mengungkap prinsip-prinsip dasar aktivitas ekonomi dalam perspektif Islam. Metode yang digunakan adalah pendekatan tematik (*maudhu'i*), yaitu dengan menghimpun dan menganalisis ayat-ayat yang berkaitan dengan perniagaan untuk memahami keterkaitannya dengan nilai-nilai moral dan ajaran agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an menempatkan keadilan, kejujuran, dan

tanggung jawab sebagai prinsip utama dalam kegiatan ekonomi. Sebaliknya, praktik-praktik yang mengandung unsur ketidakadilan, seperti riba, penipuan, dan kecurangan dalam transaksi, dilarang karena bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan Islam. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami konsep ekonomi Islam berdasarkan perspektif Al-Qur'an serta menjadi rujukan yang relevan dalam mengkaji penggunaan istilah-istilah perniagaan dalam teks suci.⁵ Adapun relevansi penelitian Atmim Nurona dengan penelitian ini terletak pada objek kajiannya yang sama-sama membahas kosakata Al-Qur'an yang berkaitan dengan aktivitas sosial dan ekonomi. Keduanya juga berupaya memahami bagaimana Al-Qur'an menggunakan istilah-istilah perniagaan untuk menyampaikan nilai dan ajaran tertentu.

Selanjutnya, terdapat skripsi dari karya Jamaliah (2023) dari Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang berjudul *Makna Hirābah dalam Al-Qur'an Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu*. Penelitian ini berfokus pada kajian makna lafaz

⁵ Atmim Nurona, "Konsep Tijarah dalam Perspektif al-Qur'an (Kajian Tematik tentang Ayat-Ayat Perniagaan)," Skripsi (Kudus: IAIN Kudus, 2022).

hirābah dalam Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu. Tujuan utamanya adalah mengungkap makna lafaz tersebut melalui analisis sinkronik dan diakronik, sehingga dapat diketahui perkembangan maknanya dalam berbagai periode penggunaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna *hirābah* tidak bersifat statis, melainkan mengalami perkembangan sesuai dengan konteks moral dan sosial masyarakat yang melingkupinya. Perkembangan makna tersebut pada akhirnya membentuk suatu pandangan dunia (*weltanschauung*) yang terkandung dalam Al-Qur'an. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan semantik Izutsu dapat digunakan untuk mengungkap makna mendalam suatu istilah Al-Qur'an beserta perubahan konseptual yang menyertainya dalam sistem nilai yang dibangun oleh kitab suci.⁶

Terakhir, skripsi karya Abdurrahim Khuzairi (2024) dari Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang berjudul *Makna Ghafrah dalam Al-Qur'an (Analisis Term Lalai Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu)*. Penelitian ini merupakan kajian

⁶ Jamaliah, "Makna Hirābah dalam Al-Qur'an Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu," Skripsi (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari, 2023).

kepuustakaan yang bertujuan mengungkap makna lafaz *ghaflah* dalam Al-Qur'an melalui pendekatan semantik Toshihiko Izutsu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lafaz *ghaflah* beserta berbagai bentuk turunannya tersebar dalam sejumlah ayat Al-Qur'an, baik dalam bentuk isim, fi'il, maupun isim fa'il. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa konsep *ghaflah* memiliki keterkaitan yang erat dengan kondisi spiritual dan moral manusia, terutama yang berkaitan dengan sikap lalai terhadap petunjuk Allah Swt. Untuk mengungkap pandangan dunia (*weltanschauung*) Al-Qur'an mengenai konsep tersebut, penelitian dilakukan melalui tahapan analisis makna dasar, makna relasional, serta kajian sinkronik dan diakronik. Dengan pendekatan tersebut, penelitian berhasil menunjukkan bagaimana makna *ghaflah* dibangun dan berkembang dalam sistem konseptual Al-Qur'an.⁷

Persamaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan semantik sebagai metode analisis. Namun, keduanya memiliki fokus kajian yang berbeda. Penelitian ini

⁷ Abdurrahim Khuzairi, "Makna Ghaflah dalam Al-Qur'an (Analisis Term Lalai Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu)," Skripsi (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari, 2024).

secara khusus mengkaji lafaz *isyarā* dengan menelusuri perkembangan maknanya dari perspektif linguistik, historis, dan teologis, sehingga dapat mengungkap transformasi makna serta pandangan dunia (*weltanschauung*) yang dibangun Al-Qur'an melalui istilah tersebut.

2. Pandangan Toshihiko Izutsu tentang Semantik Qur'an

Toshihiko Izutsu merupakan tokoh penting keilmuan kajian semantik Al-Qur'an. Dua hasil karya yang sangat terkenal, *God and Man in the Qur'an* dan *Ethico-Religious Concepts in the Qur'an*, Izutsu menjelaskan bahwa makna kata dalam Al-Qur'an harus dipahami dalam jaringan relasi makna yang ia sebut sebagai "Weltanschauung".⁸ Izutsu menggunakan pendekatan semantik sinkronik, yakni dengan meneliti penggunaan kata-kata dalam satu periode tertentu—dalam hal ini periode pewahyuan Al-Qur'an—serta mencermati oposisi biner yang terbentuk dari sistem nilai Qur'ani, seperti antara *ḥaqq* dan *bāṭil*, atau *iman* dan *kufr*.

⁸ Lihat Izutsu, T. (2002). *God and Man in the Qur'an: Semantics of the Qur'anic Weltanschauung*. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust. Lihat juga Izutsu, T. (2008). *Ethico-Religious Concepts in the Qur'an*. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust.

Melalui kerangka ini, Izutsu tidak hanya menyoroti makna *leksikal* suatu kata, tetapi juga *makna relasional*, yakni bagaimana suatu kata bermakna dalam kaitannya dengan kata lain dalam sistem nilai tertentu. Oleh karena itu, kata *Isytarā* dalam Al-Qur'an tidak bisa dilepaskan dari konteks konseptualnya yang berkaitan dengan penolakan terhadap kebenaran dan sikap materialistis terhadap wahyu.

3. Studi terhadap Lafadz *Isytarā* dalam Al-Qur'an

Lafaz *isytarā* berakar dari kata dasar *syīn-rā-yā* (*sy-r-y*) di dalam bahasa Arab klasik mempunyai arti membeli atau menukar. Tetapi, pada konteks Al-Qur'an, kata ini seringkali bukan digunakan dalam pengertian transaksional biasa, melainkan dalam makna kiasan yang menggambarkan tindakan menjual atau menukar nilai-nilai luhur (kebenaran, keimanan) dengan sesuatu yang rendah (kepalsuan, dunia). QS Al-Baqarah ayat 41 menjadi salah satu contoh paling signifikan, di mana *isytarā* digunakan untuk mengkritik perilaku Bani Israil yang mengabaikan kebenaran yang telah mereka ketahui.⁹

⁹ Nasr, S. H. (Ed.). (2015). *The Study Quran: A New Translation and Commentary*. New York: HarperOne.

Studi terhadap lafaz *Isytarā* juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti dalam konteks linguistik Qur'ani. Misalnya, Rahman¹⁰ menekankan bahwa kata-kata semacam ini harus dilihat dalam kerangka etis dan moral karena ia sering kali menjadi bagian dari sistem kritik Al-Qur'an terhadap masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan Izutsu, makna *Isytarā* dapat diurai secara lebih mendalam sebagai representasi dari pergeseran nilai dalam konteks teologis dan sosial.

F. Kerangka Teori

1. Semantik dalam Studi Al-Qur'an

Istilah Semantik merupakan bagian dari salah satu ilmu linguistik dengan mengkaji arti ke dalam bahasa, fokus dalam bentuk kata, frasa, maupun kalimat. Pada bidang studi Al-Qur'an, semantik berperan utama untuk menggali kedalaman arti lafaz-lafaz Qur'ani secara lebih ilmiah dan sistematis. Pendekatan ini memfokuskan perhatian bukan hanya pada arti harfiah atau leksikal untuk sebuah kata-kata, namun juga makna konseptualnya pada struktur arti keseluruhan Al-Qur'an. Dikarenakan bahasa Al-

¹⁰ Rahman, F. (2009). *Major Themes of the Qur'an* (2nd ed.). Chicago: University of Chicago Press.

Qur'an sarat makna simbolik serta nilai, pendekatan semantik dijadikan rujukan salah satu metode penting dalam Ulumul Qur'an.¹¹

Metode semantik dalam studi Al-Qur'an menempatkan kata untuk pintu masuk untuk memahami world view atau pandangan dunia Islam. Dengan menelusuri penggunaan suatu lafaz dalam berbagai konteks ayat, semantik mengungkap pola nilai dan relasi antar konsep. Misalnya, kata seperti *hudā* (petunjuk) akan memperlihatkan hubungan erat dengan konsep *kufr*, *iman*, dan *taqwā* dalam jaringan makna Qur'ani. Hal ini menegaskan bahwa Al-Qur'an membangun sistem semantik internalnya sendiri yang berbeda dari penggunaan umum dalam bahasa Arab pra-Islam.¹²

Pentingnya pendekatan semantik juga didukung oleh fakta bahwa banyak lafaz dalam Al-Qur'an mengalami perluasan makna atau pergeseran dari penggunaan asalnya dalam tradisi Arab Jahiliyah. Oleh karena itu, hanya dengan pemahaman yang

¹¹ Lihat Abu Zayd, N. H. (2004). *Reformation of Islamic Thought: A Critical Historical Analysis*. Amsterdam University Press. Lihat juga Al-Zarkasyi, M. B. (1994). *Al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Vol. 1). Beirut: Dār al-Ma'rifah.

¹² Musthafa, M. (2019). *Semantik Al-Qur'an: Pendekatan Makna dalam Studi Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia

holistik dan konseptual, makna yang dimaksudkan oleh Al-Qur'an bisa dimengerti dengan baik. Dalam penelitian ini, analisis terhadap lafaz *Isytarā* akan difokuskan sebagai salah satu contoh bagaimana pendekatan semantik dapat menyingkap dimensi makna yang lebih dalam dari sekadar arti “membeli” atau “menukar”.¹³

2. Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu

Toshihiko Izutsu merupakan tokoh salah satu yang terkemuka pada keilmuan semantik Al-Qur'an. Karyanya *God and Man in the Qur'an* dan *Ethico-Religious Concepts in the Qur'an*, ia menyatakan bahwa Al-Qur'an membentuk sistem nilai etis dan teologis yang saling berkaitan. Izutsu menyebut sistem ini sebagai *semantic field* atau medan makna yang saling membentuk oposisi¹⁴ seperti antara *ḥaqq* dan *bāṭil*, *iman* dan *kufr*, *al-dunyā* dan *al-ākhirah*.¹⁵

¹³ Lihat Mustofa, M. (2022). *Peta Konseptual Makna Kata dalam Al-Qur'an: Pendekatan Semantik dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UII Press. Lihat juga Saeed, A. (2003). *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*. London: Routledge.

¹⁴ Hubungan berlawanan antara dua konsep nilai yang saling bertentangan dalam sistem makna Al-Qur'an.

¹⁵ Lihat Izutsu, T. (2002). *God and Man in the Qur'an: Semantics of the Qur'anic Weltanschauung*. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust. Lihat juga Izutsu, T. (2008). *Ethico-Religious Concepts in the Qur'an*. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust.

Pemahaman terhadap kata yang ada pada Al-Qur'an kurang apabila hanya menggunakan kamus, melainkan perlu diposisikan dalam sistem nilai Qur'ani.

Izutsu membedakan antara dua jenis makna: makna leksikal, yaitu makna kata sebagaimana dipahami secara literal atau kamus, dan arti relasional, yaitu arti tersirat maupun tersurat yang terlihat dari hubungan kata tersebut dengan konsep lain yang ada pada sistem nilai Al-Qur'an. Misalnya, lafadz *kāfir* yang ada pada Al-Qur'an bukan sekadar “orang tidak percaya tuhan”, tetapi terikat dengan makna moral dan spiritual tertentu sebagai lawan dari *mu'min*. Dalam konteks ini, makna kata muncul dari oposisi yang dibentuk oleh struktur nilai Qur'ani.¹⁶

Pendekatan Izutsu juga bersifat sinkronik, yaitu fokus pada makna kata dalam satu periode bahasa tertentu—pembahasan ini, periode pewahyuan Al-Qur'an—serta tidak secara historis (diakronik). Dengan metode ini, analisis terhadap lafaz *Isytarā* dapat dilakukan dengan menelusuri bagaimana kata

¹⁶ Lihat Saeed, A. (2003). *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*. London: Routledge. Lihat juga Mustofa, M. (2022). *Peta Konseptual Makna Kata dalam Al-Qur'an: Pendekatan Semantik dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UII Press.

tersebut dipakai pada firman-firman Al-Qur'an, bagaimana relasinya terhadap pemikiran-pemikiran sekitarnya, dan bagaimana makna konseptualnya membentuk struktur oposisi nilai dalam Al-Qur'an.¹⁷

3. Makna Konseptual Lafadz *Isytarā*

Dalam banyak kamus bahasa Arab, termasuk karya Hans Wehr (1976), arti *isytarā* adalah “to buy” atau “to purchase.” Namun, pada Al-Qur'an, kata tersebut mengalami perluasan arti. Kosakata tersebut sering digunakan pada konteks moral dan religius, menggambarkan tindakan menukar petunjuk ilahi dengan kesesatan, atau menukar kebenaran dengan kebatilan.¹⁸

Dalam QS. Al-Baqarah ayat 41, lafaz *Isytarā* merujuk pada sikap Bani Israil yang menjual keimanan atau wahyu yang mereka miliki dengan kepentingan duniawi. Ini adalah bentuk simbolik dari distorsi nilai—suatu tindakan bukan sekedar ekonomis namun juga moral dan spiritual. Oleh sebab

¹⁷ Arkoun, M. (2006). *The Unthought in Contemporary Islamic Thought*. London: Saqi Books.

¹⁸ Lihat Wehr, H. (1976). *A Dictionary of Modern Written Arabic* (4th ed., J. M. Cowan, Ed.). Wiesbaden: Otto Harrassowitz. Lihat juga Rahman, F. (2009). *Major Themes of the Qur'an* (2nd ed.). Chicago: University of Chicago Press

itu, penggunaan kata *isytarā* dalam ayat ini memiliki beban teologis yang berat dan menunjukkan bagaimana Al-Qur'an menggunakan istilah transaksi ekonomi untuk mengkritik tindakan penyimpangan nilai.¹⁹ Dengan menggunakan pendekatan Izutsu, makna *Isytarā* dapat dipahami sebagai bagian dari sistem nilai Qur'ani yang menolak segala bentuk penyimpangan dari kebenaran. Tindakan menukar kebenaran dengan kebatilan atau menukar petunjuk dengan kekufuran adalah bentuk pengkhianatan terhadap nilai-nilai ilahiah. Dengan demikian, analisis terhadap *Isytarā* tidak hanya mengungkap makna literal, tetapi juga memperlihatkan gagasan dunia Al-Qur'an yang berlandaskan nilai.²⁰

4. Relasi Semantik dan Dunia Nilai Qur'ani

Relasi semantik yang ada di Al-Qur'an membentuk struktur nilai dengan saling bertentangan namun saling melengkapi. Banyak kosakata dalam

¹⁹ Lihat Nasr, S. H. (Ed.). (2015). *The Study Quran: A New Translation and Commentary*. New York: HarperOne. Lihat juga Al-Attas, S. M. N. (1995). *Prolegomena to the Metaphysics of Islam: An Exposition of the Fundamental Elements of the Worldview of Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC.

²⁰ Lihat Izutsu, T. (2008). *Ethico-Religious Concepts in the Qur'an*. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust. Lihat juga Musthafa, M. (2019). *Semantik Al-Qur'an: Pendekatan Makna dalam Studi Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia

Al-Qur'an sering muncul bersama pasangan-pasangan yang berlawanan—seperti *ḥaqq* dan *bāṭil*, *hudā* dan *ḍalāl*, atau *īmān* dan *kufr*. Sistem oposisi ini membentuk apa yang oleh Izutsu disebut sebagai “konsep etiko-religius” dalam world view Islam.²¹ Kata *isytarā*, dalam konteks ini, berkaitan erat dengan penolakan terhadap kebenaran dan pilihan terhadap kebatilan. Relasi antara *isytarā* dan konsep *ḥaqq* serta *bāṭil* sangat penting dalam memahami dimensi etis dari ayat yang dikaji. QS. Al-Baqarah:41 menyiratkan bahwa tindakan *isytarā* merupakan pilihan sadar untuk mengabaikan kebenaran, yang dalam struktur nilai Qur'ani setara dengan kekufuran. Oleh karena itu, tindakan seperti ini bukan sekedar berimplikasi terhadap diri sendiri, namun akan mencerminkan kehancuran struktur moral komunitas.²²

Dalam sistem semantik Qur'ani, relasi antarlafaz bukan hanya bersifat linguistik, tetapi juga mencerminkan pilihan eksistensial manusia. Dengan menggunakan pendekatan Izutsu, maka analisis

²¹ Izutsu, T. (2002). *God and Man in the Qur'an: Semantics of the Qur'anic Weltanschauung*. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust.

²² Lihat Rahman, F. (2009). *Major Themes of the Qur'an* (2nd ed.). Chicago: University of Chicago Press. Lihat juga Nasr, S. H. (Ed.). (2015). *The Study Quran: A New Translation and Commentary*. New York: HarperOne.

terhadap *Isytarā* tidak hanya mengungkap makna kata, tetapi juga menjadi media sebagai tempat memahami bahwa bagaimana Al-Qur'an akan membentuk tatanan efektif moral yang integral dan spiritual. Pendekatan ini sangat relevan untuk membedah kedalaman pesan etis dan teologis dalam teks suci Islam.²³

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis metode penelitian kualitatif dengan cara pendekatan analisis teks (*textual analysis*), khususnya dengan metode analisis semantik sebagaimana dikemukakan oleh tokoh Toshihiko Izutsu. Dengan tidak berfokus pada angka atau data kuantitatif, melainkan pada pemahaman mendalam terhadap makna lafaz dalam konteks wahyu dan struktur nilai Al-Qur'an.

²³ Lihat Al-Attas, S. M. N. (1995). *Prolegomena to the Metaphysics of Islam: An Exposition of the Fundamental Elements of the Worldview of Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC. Lihat juga Mustofa, M. (2022). *Peta Konseptual Makna Kata dalam Al-Qur'an: Pendekatan Semantik dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UII Press.

2. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode semantik konseptual bersifat sinkronik dan diakronik. Toshihiko Izutsu menekankan pentingnya menelusuri makna kata berdasarkan konteks penggunaannya dalam Al-Qur'an, dan melihat relasinya dengan pemikiran-pemikiran lain pada medan makna (*semantic field*). Dengan demikian, penelitian ini berupaya menggali makna *Isytarā* dalam Al-Qur'an melalui pendekatan semantik Toshihiko Izutsu.

3. Sumber data

a. Data Primer

Al-Qur'an sebagai data utama yang mengandung lafadz *Isytarā*. Ayat-ayat lain yang ada pada Al-Qur'an yang tertulis lafadz tersebut serta sinonim atau antonimnya juga akan ditelaah untuk memperkaya pemetaan makna.

b. Data Sekunder

Literatur yang relevan dengan analisis semantik dan studi Ulumul Qur'an akan digunakan sebagai referensi, antara lain:

- 1) Beberapa karya Toshihiko Izutsu seperti *God and Man in the Qur'an* dan *Ethico-Religious Concepts in the Qur'an*

- 2) Beberapa Tafsir klasik dan kontemporer (misalnya Tafsir al-Ṭabarī, al-Qurṭubī, dan Tafsir al-Misbah oleh Quraish Shihab)
- 3) Beberapa kamus bahasa Arab klasik dan modern (misalnya *Lisan al-‘Arab*, *Mu‘jam Maqāyīs al-Lughah*, dan *Hans Wehr*)
- 4) Literatur akademik lain yang mendukung seperti buku Ulumul Qur’an, semantik Al-Qur’an, dan studi linguistik Qur’ani.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data penelitian dilakukan dengan studi pustaka (*library research*), yaitu secara manual maupun digital dengan mengumpulkan data dari dokumen-dokumen tertulis seperti kitab tafsir, kamus, karya semantik, dan jurnal akademik. Peneliti juga menggunakan perangkat digital seperti Qur’an digital dan korpus Qur’an untuk melacak frekuensi dan konteks pemakaian lafadz *Isytarā*.

d. Teknik Analisis Data

Tahapan penelitian dalam teknik menganalisis data sebagai berikut:

- 1) Identifikasi Lafadz: Mengidentifikasi seluruh ayat demi ayat pada Al-Qur’an yang

memuat kata *Isytarā* beserta derivasinya, termasuk sinonim dan antonim semantisnya.

- 2) Analisis Leksikal dan Kontekstual: Mengkaji arti leksikal berdasarkan kamus Arab, kemudian dilanjutkan dengan analisis kontekstual penggunaan lafadz dalam ayat-ayat Al-Qur'an.
- 3) Analisis Relasi Makna: Menghubungkan lafadz *Isytarā* dengan lafadz-lafadz lain yang menjadi oposisi semantisnya (misalnya *al-hudā*, *al-ḍalāl*, *al-ḥaqq*, *al-bāṭil*).
- 4) Pemetaan Medan Makna (*Semantic Field Mapping*): Menyusun peta makna konseptual berdasarkan prinsip Izutsu untuk memahami kedudukan lafadz *isytarā* dalam struktur nilai Qur'ani.
- 5) Interpretasi Nilai: Menarik simpulan nilai-nilai etis dan teologis yang terkandung dalam makna lafadz *Isytarā* berdasarkan analisis sebelumnya.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab utama yang saling terkait untuk memberikan gambaran lengkap mengenai kajian semantik lafadz *Isytarā* dalam Al-Qur'an berdasarkan pendekatan Toshihiko Izutsu. Bab I memuat

pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bab ini menjadi landasan awal sekaligus pedoman bagi pembaca untuk memahami kepentingan dan arah pembahasan yang nantinya akan dikaji dalam penelitian ini.

Bab II berisi uraian umum mengenai kajian semantik yang disusun ke dalam beberapa bagian. Pembahasan tersebut mencakup pengertian semantik, cakupan bidang kajiannya, perkembangan semantik secara historis, serta pendekatan semantik terhadap al-Qur'an menurut pandangan Toshihiko Izutsu.

Bab III menggali analisis semantik dari kata *Isytarā* yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dalam bab ini membahas makna dasar dan relasionalnya dengan menggunakan pendekatan sintagmatik dan paradigmatis, serta eksplorasi medan semantik dari kata tersebut.

Bab IV berfokus pada pembahasan mengenai dinamika perkembangan kata *Isytarā* dengan menggunakan pendekatan sinkronik dan diakronik. Kajian ini mencakup periode pra-Qur'anik, masa turunnya wahyu atau Qur'anik, hingga periode pasca-Qur'anik. Selain itu, bab ini juga berupaya mengungkap pandangan dunia (*Weltanschauung*) yang terkandung dibalikinya.

Bab V berisi kesimpulan dan saran yang merangkum hasil penelitian serta memberikan rekomendasi untuk penelitian lanjutan atau pengembangan ilmu Ulumul Qur'an, khususnya dalam bidang semantik Al-Qur'an. Bab ini juga menegaskan kontribusi hasil dari sebuah penelitian terhadap pemahaman arti kata yang ada di dalam Al-Qur'an dan manfaat praktisnya dalam kajian keislaman serta studi linguistik Qur'ani.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa lafadz *Isytarā* berasal dari akar kata ش - ر - ي (*syara*) yang secara umum bermakna membeli atau menjual. Dalam perkembangan maknanya, lafadz ini tidak hanya dipahami sebagai aktivitas transaksi ekonomi, tetapi juga mengalami perluasan makna ke dalam dimensi moral dan spiritual. Analisis sintagmatik menunjukkan bahwa *Isytarā* dalam Al-Qur'an digunakan untuk menggambarkan pertukaran nilai, seperti menukar petunjuk Allah dengan kepentingan duniawi, serta berkaitan dengan persoalan hukum dan pilihan hidup manusia. Sementara itu, analisis paradigmatis memperlihatkan bahwa kata *bai'* dan *tijārah* memiliki relasi sinonim dengan *Isytarā* karena sama-sama menunjukkan pertukaran yang bernilai positif dan sesuai syariat. Sebaliknya, kata *ribā* dan *al-muṭaffifīn* memiliki relasi antonim karena menggambarkan bentuk pertukaran yang menyimpang dan merugikan.

Kajian sinkronik menunjukkan bahwa makna *Isytarā* pada masa Qur'anik berkaitan erat dengan konteks

penggunaannya dalam Al-Qur'an, baik melalui relasi sintagmatik maupun paradigmatic. Adapun kajian diakronik memperlihatkan adanya perkembangan makna lafadz ini dari masa pra-Qur'anik, Qur'anik, hingga pasca-Qur'anik. Pada masa pra-Qur'anik, *Isytarā* dipahami sebagai aktivitas jual beli yang bersifat material dalam kehidupan masyarakat Arab. Kemudian, pada masa Qur'anik, maknanya berkembang menjadi simbol pertukaran nilai, kebenaran, dan petunjuk dengan kepentingan duniawi. Selanjutnya, pada masa pasca Qur'anik, lafadz ini semakin dipahami sebagai gambaran sikap manusia dalam menentukan pilihan antara kebenaran dan kepentingan dunia.

Dengan demikian, *weltanschauung* (pandangan dunia) terhadap kata *Isytarā* mengalami pergeseran dari sekadar aktivitas transaksi ekonomi pada masa pra-Qur'anik menjadi konsep alat ukur terhadap pilihan hidup manusia pasca turunnya Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan adanya perubahan paradigma masyarakat dalam memahami dan menggunakan kata *Isytarā*. Jika sebelumnya lafadz ini hanya berkaitan dengan pertukaran barang atau nilai ekonomi, maka dalam perspektif Al-Qur'an lafadz *Isytarā* memiliki dimensi moral, spiritual, dan teologis yang lebih luas

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, penulis menyadari bahwa kajian mengenai lafadz *Isytarā* masih memiliki banyak ruang untuk dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini tidak dapat dianggap sebagai kajian yang sepenuhnya selesai, melainkan masih terbuka untuk ditinjau dan diperdalam kembali. Pertama, pengkajian mengenai konsep *Isytarā* pada masa pasca-Qur'anik masih dapat diperluas, tidak hanya terbatas pada kitab-kitab tafsir awal, tetapi juga dengan melibatkan literatur tafsir yang bercorak teologi, fikih, maupun tasawuf agar perkembangan maknanya dapat dipahami secara lebih komprehensif. Kedua, kajian tentang *Isytarā* juga dapat dianalisis menggunakan pendekatan lain, seperti semiotika, hermeneutika, dan metode kajian bahasa lainnya, sehingga dapat menghasilkan sudut pandang yang lebih beragam. Selain itu, penelitian semantik terhadap kosakata Al-Qur'an selain *Isytarā* juga penting untuk dikembangkan, karena pendekatan semantik sangat membantu dalam memahami makna kata-kata Al-Qur'an yang tidak hanya berkaitan dengan bahasa, tetapi juga mengandung unsur budaya, nilai moral, serta pandangan hidup masyarakat yang melatarbelakanginya.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Abu Zayd, N. H. (2004). *Reformation of Islamic Thought: A Critical Historical Analysis*. Amsterdam University Press.
- al-Asfahani, Al-Raghib. *Mufradat Alfaz al-Qur'an*, (ed). Safwan 'Adnan Dawudi, (Beirut: Dar al-syamsiyyah, 2009).
- Al-Attas, S. M. N. (1995). *Prolegomena to the Metaphysics of Islam: An Exposition of the Fundamental Elements of the Worldview of Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- al-Dzubyânî, al-Nâbighah. *Dîwân al-Nâbighah al-Dzubyânî* (Beirut: Dâr al-Kitâb al 'Arabî, 1991).
- al-Ḥalabî, As-Samîn. '*Uddah al-Ḥuffāz fî Tafsîr Ashraf al-Alfāz*, ed. Muḥammad Bâsil 'Uyûn as-Sûd, Jilid 2 (Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 1996).
- Al-Mahalli, Imam Jalaluddin dan Imam Jalaluddin As-Suyuti. *Tafsîr Jalâlain, Berikut Asbâb al-Nuzûl Ayat Surat al-Fâtihah s.d. al-Isrâ'*, Jilid 1 (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004).
- al-Miṣrî, Ibn Manẓûr al-Anṣârî al-Ifriqî. *Lisân al-'Arab jilid 14*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2009).
- al-Qais, Imru'. *Dîwân Imru' al-Qais*, (Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004).
- al-Şābunî, 'Alî. *Kamus al-Qur'an: Quranic Explorer* (Jakarta: Shahih, 2016).
- al-Tibrîzî, al-Khathîb. *Syarh Dîwân 'Antarah* (Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi, 1992).

- al-Zabidī, Muḥammad al-Ḥusein. *Tāj al-‘Arūs Min Jawāhir al-Qāmūs jilid 17*, (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2007),.
- al-Zamakhsyarī, Mahmūd bin ‘Umar. *Tafsīr al-Kasysyāf ‘an Haqā’iq al-Tanzīl wa ‘Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh al-Ta’wīl* (Beirut: Dār al-Ma‘rifah, 2009).
- Al-Zarkasyi, M. B. (1994). *Al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān* (Vol. 1). Beirut: Dār al-Ma‘rifah.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an* (Jakarta: Divisi Muslim Demokratis Yayasan Abad Demokrasi, 2013).
- Arkoun, M. (2006). *The Unthought in Contemporary Islamic Thought*. London: Saqi Books.
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Ath-Thabari*, jilid 1 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007).
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Ath-Thabari*. Jilid 13, tahqiq oleh Ahmad Abdurraziq Al Bakri dkk., (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007).
- Baqi, Fuad “Abdul. *Mu’jam Mufahras Alfaz al-Qur’an*, (Mesir: Dar Al-Fikr, 1981).
- Bāqi, Muḥammad Fu’ad ‘Abdul. *Al-Mu’jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur’ān al-Karīm* (Beirut: Dār al-Fikr, 1987).
- Buana, Cahya. *Sastra Arab Klasik: Seri Jahiliyah* (Batu: Literasi Nusantara, 2021).
- Chaer, Abdul. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013).
- Hidayatullah, Muhammad Hasbi dan Muhammad Zaki. "Semantik Zaman Klasik dan Zaman Modern". *Arabia*

Jurnal Ilmu Bahasa Arah Vol. 2.No. 2 (2024).
<https://jurnal.jaibafa.ac.id/index.php/Arabia/>.

- Izutsu, T. (2002). *God and Man in the Qur'an: Semantics of the Qur'anic Weltanschauung*. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust.
- Izutsu, T. (2008). *Ethico-Religious Concepts in the Qur'an*. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust.
- Izutsu, Toshihiko. *Ethico-Religious Concepts in the Qur'ân* (Montreal: McGill-Queen's University Press, 2002).
- Izutsu, Toshihiko. *Konsep-Konsep Etika Religius dalam Al-Qur'an* terj. Agus Fahry Husein (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1993).
- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*, terj. Agus Fahri Husein, dkk (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1997).
- J.W.M Verhaar, *Asas-Asas Linguistik Umum*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010).Jamaliah, "Makna Hirâbah dalam Al-Qur'an Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu," Skripsi (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari, 2023).
- Karimah, Umiarti dan Muh. Fathoni Hasyim, "Dinamika Manhaj lughawī (Linguistik) dalam Penafsiran," *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, No. 1 (10 Juni 2023).
- Katsir*, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 1, Ter. Abdul Ghofar, dkk (Jakarta: Pustaka Imam Syafii, 2003).
- Katsir*, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 2, Ter. Abdul Ghofar, dkk (Jakarta: Pustaka Imam Syafii, 2003).

- Khuzairi, Abdurrahim, "Makna Ghafilah dalam Al-Qur'an (Analisis Term Lalai Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu)," Skripsi (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari, 2024).
- Kurniawan, Andri Dkk., *SEMANTIK* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023).
- Manzhûr, Ibnu, *Lisân al-'Arâb*, Jilid 4, (Kairo: Dâr al-Ma'ârif, t.t.).
- Manzur, Ibn. *Lisan al-'Arab*, (ed). Abdullah Ali Al-Kabir (dkk), vol 1 (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1981).
- Matsna, Muhammad. *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997).
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an* (Yogyakarta: Adab Press, 2014).
- Musthafa, M. (2019). *Semantik Al-Qur'an: Pendekatan Makna dalam Studi Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mustofa, M. (2022). *Peta Konseptual Makna Kata dalam Al-Qur'an: Pendekatan Semantik dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UII Press.
- Nabila, Siti. Skripsi: "Analisis Makna Zimah dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)", (Yogyakarta: UIN, 2025). https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/72025/1/21105030020_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf
- Nafinuddin, Surianti. *Pengantar Semantik* (Pengertian, Hakikat, Jenis).

- Nailan Rahma, Mardian Idris Harahap, dan Sholahuddin Ashani, "Analisis semantik kata al-ma' dalam Al-Qur'an," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Vol. 8, No. 1 (9 September 2023).
- Nâshir al-Dîn al-Baidhâwî, *Anwâr al-Tanzîl wa Asrâr al-Ta'wîl*, Jilid 1 (Beirut: Dâr Ihyâ' al-Turâts al-'Arabî, t.t.).
- Nasr, S. H. (Ed.). (2015). *The Study Quran: A New Translation and Commentary*. New York: HarperOne.
- Nurona, Atmim. "Konsep Tijarah dalam Perspektif al-Qur'an (Kajian Tematik tentang Ayat-Ayat Perniagaan)," Skripsi (Kudus: IAIN Kudus, 2022).
- Pateda, Mansoer. *Semantik Leksikal*, 2 ed (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Philip K. Hitti, *History of the Arabs*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005).
- Rahman, Afzalur. *Ensiklopedia Ilmu dalam Al-Qur'an: Rujukan Terlengkap Isyarat Isyarat Ilmiah dalam Al-Qur'an* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007).
- Rahman, F. (2009). *Major Themes of the Qur'an* (2nd ed.). Chicago: University of Chicago Press.
- Rizky, F. (2023). Analisis semantik tentang makna Lu'lu dalam Al-Qur'an: Kajian terhadap pemahaman Toshihiko Izutsu. *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*. Vol. 6, No. 02
- Saeed, A. (2003). *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*. London: Routledge.

- Said, Abdul Laṭīf. *Ensiklopedia Komplit Menguasai Bahasa Arab*, terj. Muhammad Azhar, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2014).
- Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an: Di Bawah Naungan Al-Qur'an Jilid 6 (Surah At-Taubah 93 – Yusuf 101)*, terj. As'ad Yasin dkk. (Jakarta: Gema Insani Press, 2003).
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Vol 15, (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2002).
- Sugiyono, Sugeng. *Jejak Bahasa Arab dan Perubahan Semantik Al-Qur'an* (Yogyakarta: Suka Press, 2023).
- Tarigan, Henry Guntur, *Pengajaran Smenatik* (Bandung: Angkasa, 2009).
- Ullman, Stephen. *Pengantar Semantik* terj. Sumarsono (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).
- Umairah, Abdurrahman. *Tokoh-Tokoh yang Diabadikan Al-Qur'an Jilid 2*, terj. M. Syihabuddin (Jakarta: Gema Insani Press, 2000).
- Wehr, H. (1976). *A Dictionary of Modern Written Arabic* (4th ed., J. M. Cowan, Ed.). Wiesbaden: Otto Harrassowitz.
- Wiranata, Thoriq Dipa, Siti Aisyah, dan Abdul Ghoni Asror. "Semantik: Pengertian, Teori, dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa," *Prosiding Seminar Nasional Daring*, (2024).

B. Referensi Lain

- Al-Diwan online, dalam <https://www.aldiwan.net/poem65979.html> , diakses pada 30 April 2026.

<https://news.detik.com/berita/d-3315317/soal-al-maidah-51-ahok-tidak-ada-yang-salah-dengan-ucapan-saya> , diakses pada tanggal 18 September 2025

<https://news.detik.com/berita/d-3337570/buni-yani-akui-salah-transkrip-ucapan-ahok-soal-surat-al-maidah-ayat-51> , diakses pada tanggal 18 September 2025

<https://news.detik.com/berita/d-8460175/dugaan-pelecehan-santri-berujung-syekh-ahmad-al-misry-jadi-tersangka> , diakses pada tanggal 6 Mei 2026.

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20260504121741-12-1354826/fakta-fakta-kasus-pendiri-ponpes-cabuli-puluhan-santriwati-di-pati> , diakses pada tanggal 6 Mei 2026.

<https://www.kompasiana.com/rudi81564/6877b391ed6415586f539992/tuhan-tidak-butuh-like-mengulas-monetisasi-firman-di-media-sosial> , diakses pada tanggal 18 September 2025

<https://www.suara.com/lifestyle/2026/04/17/110340/5-fakta-kasus-pelecehan-sesama-jenis-syekh-ahmad-al-misry-catut-nama-nabi-dan-imam-syafii> , diakses pada tanggal 6 Mei 2026.

<https://www.suara.com/lifestyle/2026/04/17/110340/5-fakta-kasus-pelecehan-sesama-jenis-syekh-ahmad-al-misry-catut-nama-nabi-dan-imam-syafii> , diakses pada tanggal 6 Mei 2026.

Nafinuddin, Surianti, *Pengantar Semantik* (Pengertian, Hakikat, Jenis).
file:///C:/Users/user/Downloads/Pengantar%20Semantik-dikonversi-2020-08-02T14_10_01.365Z.pdf
 diakses pada tanggal 24 September 2025